BAGAIMANA YKAN MENGAWALI PENDEKATAN?

Sebagai langkah awal, YKAN **mengembangkan modul pelatihan yang berfokus pada sosialisasi gender dan peran perempuan**. Sebagai langkah selanjutnya, perlu dilakukan program berkelanjutan untuk terus meningkatkan pemahaman dan kapasitas perempuan di sektor perikanan skala kecil.

↓

Pelatihan telah diadakan pada 28 April - 9 Mei 2023 di:

- *Kabupaten Buleleng (Bali),*
- *Kabupaten Sape (Nusa Tenggara Barat),*
- *Kabupaten Takalar (Sulawesi Selatan), dan*
- *Padang (Sumatera Barat)*

118
JUMLAH PARTISIPAN
(perempuan, nelayan skala kecil, dan perwakilan pemerintah setempat)

dengan hasil temuan sebagai berikut:

PEMBAGIAN TUGAS BERDASARKAN KESEPAKATAN:
Laki-laki melaut dan perempuan melakukan pekerjaan domestik termasuk mengatur keuangan, meskipun ada juga yang menemani suami melaut untuk membantu dan menyiapkan makanan.

PENGELOLAAN KEUANGAN:
10% perempuan menyisihkan pendapatan keluarga, sedangkan yang lainnya menyimpan saat ada sisa dana.

AKSES KE PINJAMAN:
Kedua belah pihak merasa setara karena aplikasi pinjaman harus ditandatangani berdua.

HAK WARIS DAN KEPEMILIKAN:
Di Bali, Sape, dan Takalar, sebagian besar hak waris dan kepemilikan lahan serta bangunan dipegang oleh laki-laki. Sementara di Padang, hak tersebut biasanya dimiliki oleh keluarga perempuan.

www.ykan.or.id

YKAN mengajak lembaga lain untuk berkolaborasi dalam mendorong kesetaraan gender melalui peningkatan keterampilan dan pemberdayaan yang menyasar laki-laki dan perempuan sebagai langkah mutlak untuk dilakukan, dimulai dengan melibatkan semua gender dalam:

- ***Proses pembuatan dan penyebarluasan kebijakan,***
- ***Pengelolaan keuangan,***
- ***Pengembangan mata pencaharian alternatif,***
- ***Pengambilan keputusan di tingkat rumah tangga, desa, hingga nasional untuk memastikan keberlanjutan perikanan skala kecil di Indonesia.***

Konservasi Alam Nusantara
Untuk Indonesia Lestari

DEIJ DIVERSITY, EQUITY, INCLUSION, & JUSTICE
Action Fund

SEBERAPA PENTING PERAN PEREMPUAN DI SEKTOR PERIKANAN SKALA KECIL?

Disadari atau tidak, perempuan terlibat di setiap titik rantai pasok sektor perikanan tangkap skala kecil. Namun, tidak banyak catatan yang menunjukkan tingkat keterlibatan dan dampaknya terhadap sektor perikanan, setidaknya dalam kesejahteraan rumah tangga nelayan.

↓

Hasil Penelitian Konvensi Internasional Tentang Penghapusan Segala Bentuk Diskriminasi Terhadap Perempuan (CEDAW) memperlihatkan masih adanya keterbatasan hak perempuan dalam:

Mengakses sumber daya, jaminan sosial, pelatihan, pendidikan (formal dan informal)

Berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat

Memperoleh pinjaman, layanan pemasaran, dan teknologi di bidang perikanan

↓

Keterbatasan hak perempuan terjadi karena perempuan bukan aktor utama dalam sektor perikanan, sehingga:

Minim pengetahuan dalam pengelolaan keuangan dan sumber penghidupan berkelanjutan

Kurang berwenang dan terlibat dalam proses pengambilan keputusan terkait sumber penghidupan dan rumah tangga

Memiliki keterbatasan akses terhadap kebijakan dan regulasi yang berdampak langsung pada rumah tangganya

PEREMPUAN BERDAYA, KELUARGA SEJAHTERA, PERIKANAN BERJAYA

Pentingnya peran perempuan bagi kesejahteraan keluarga nelayan dan keberlanjutan perikanan Indonesia

SEBERAPA BESAR PERAN PEREMPUAN DI SEKTOR PERIKANAN SKALA KECIL?

Untuk mendalami keterlibatan perempuan dalam sektor perikanan tangkap skala kecil, Yayasan Konservasi Alam Nusantara (YKAN) melakukan studi dengan para nelayan, istri nelayan, pedagang, dan pengolah hasil tangkapan di Sumatera Barat, Bali, Sulawesi Selatan, dan Nusa Tenggara Barat.

Keterlibatan perempuan bertumpu pada fase sebelum (dukungan operasional) dan sesudah melaut (membantu penjualan, mengolah dan mengelola keuangan). Presentase (%) keterlibatan perempuan di setiap fase perikanan dapat dilihat di sebelah kanan.

Keterlibatan perempuan di sektor perikanan tergantung oleh norma budaya, kondisi sosial-ekonomi, dan lokasi geografis. Perbandingan keterlibatan perempuan di wilayah studi bisa dilihat di peta di bawah ini:

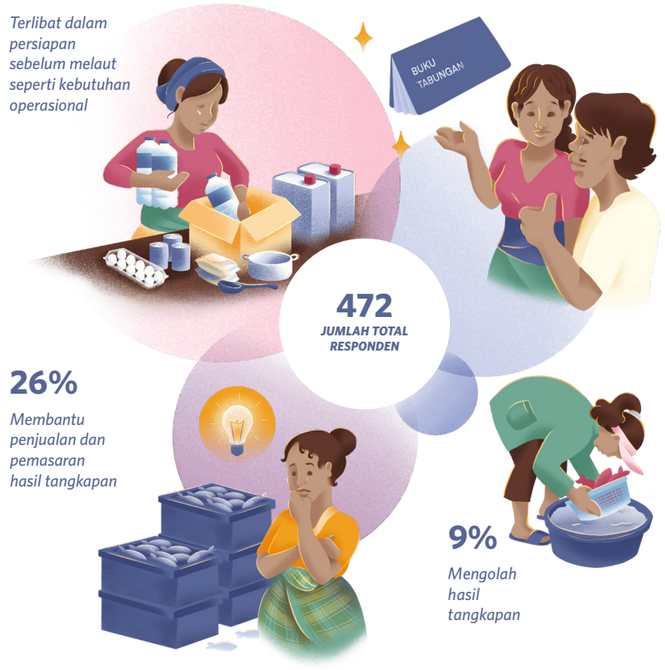

LEGENDA

Rata-rata waktu yang dihabiskan

Nilai keterlibatan perempuan di beberapa peran:

Kritis:
ketika perempuan berhenti melaksanakan peran tersebut, usaha penangkapan ikan akan berhenti seketika

Mayor:
ketika perempuan berhenti melaksanakan peran tersebut, pengganti akan sulit dicari dan dalam beberapa bulan, usaha penangkapan ikan perlu diubah atau berhenti

Moderate:
pengganti akan sulit ditemukan, tetapi tidak mustahil ketika perempuan berhenti melaksanakan peran tersebut

Minor:
ketika perempuan berhenti melaksanakan peran tersebut, peran dapat digantikan oleh orang lain

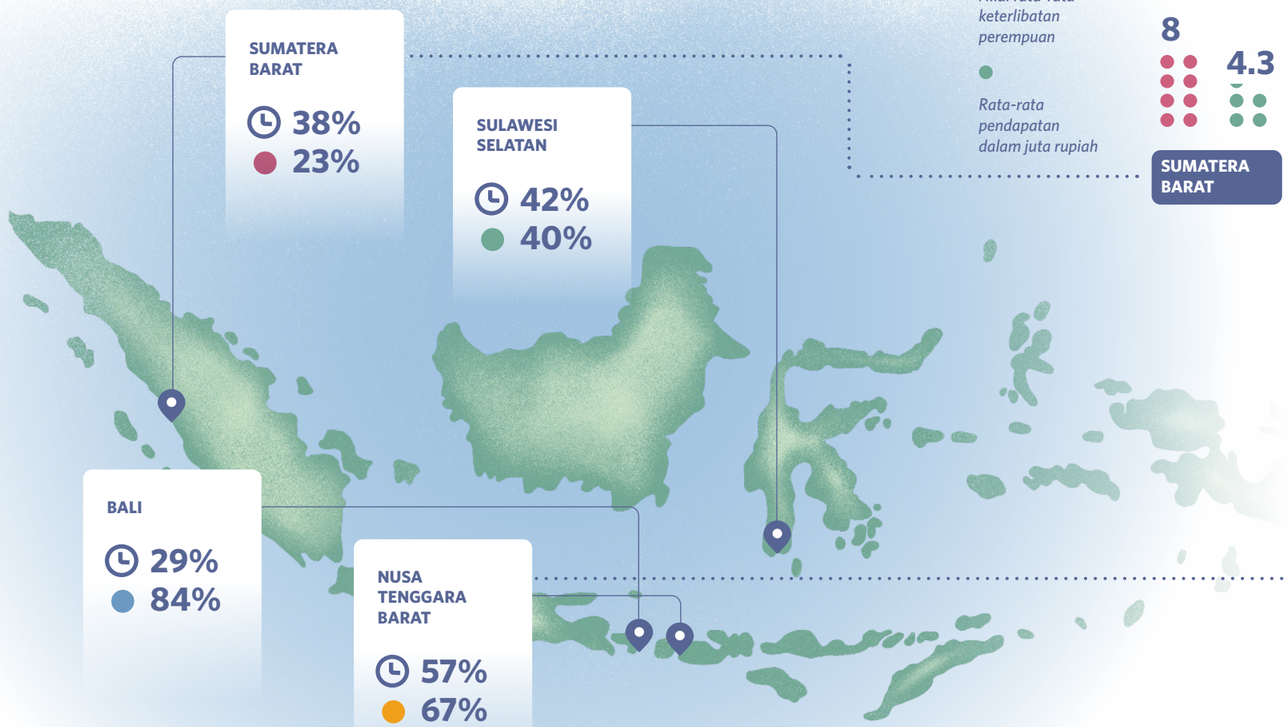

APAKAH DAMPAKNYA JIKA PEREMPUAN TERLIBAT DI SEKTOR PERIKANAN SKALA KECIL?

Saat suami pergi melaut, istri diharapkan dapat mengatur keuangan keluarga. Tetapi, dari 152 responden menyatakan bahwa sebagian besar akun tabungan masih beratasnama suami. Hal ini dapat menghambat proses pengambilan dan pengelolaan dana ketika suami sedang melaut.

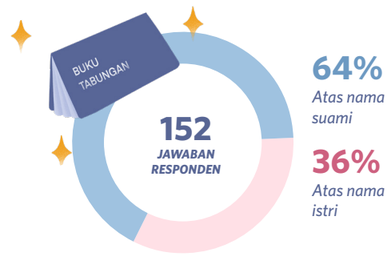

Berdasarkan hasil studi, terlihat adanya hubungan positif antara keterlibatan perempuan dengan keuntungan yang didapat di sektor perikanan skala kecil. Sebagai perbandingan:

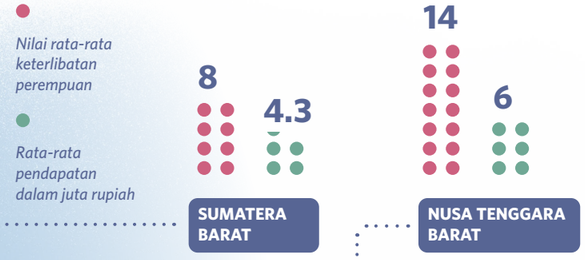

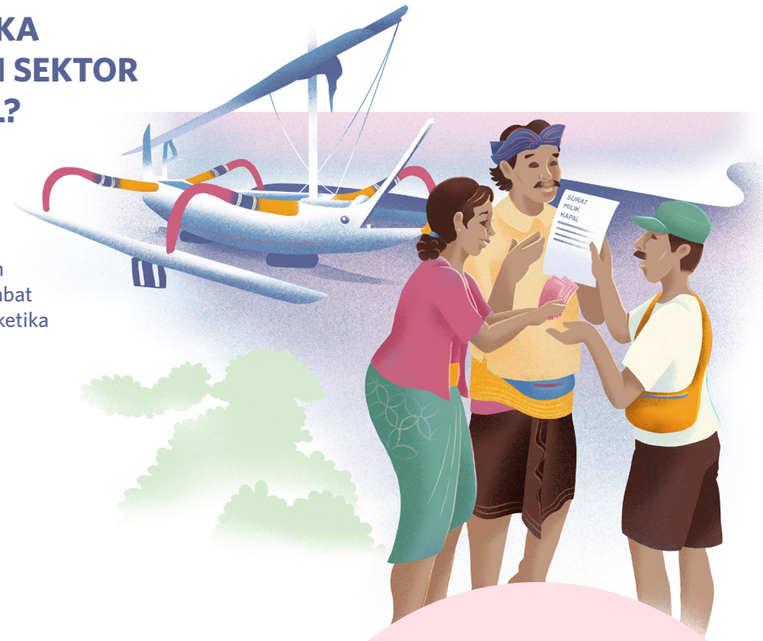

Semakin besar nilai peran perempuan, semakin tinggi pula pendapatan keluarga nelayan*

***Limitasi studi:** hanya berdasarkan studi longitudinal di daerah responden dan berfokus pada hubungan antara peran dan pendapatan, tanpa mempertimbangkan adanya kemungkinan faktor lain seperti teknik menangkap ikan, kondisi pasar, akses terhadap sumber daya, dan lainnya.*

Peran aktif perempuan di empat wilayah studi dapat dilihat juga melalui adanya berbagai organisasi dan kelompok pengolahan, pemindangan, dan pengeringan ikan yang dipimpin oleh perempuan. Berbagai organisasi tersebut menjadi wadah dalam:

Meningkatkan kapasitas diri dalam mengolah hasil tangkapan dan keuangan keluarga

Menambah penghasilan

Menampung aspirasi terhadap kehidupan bermasyarakat dan berumah tangga